

**LAMPIRAN**

**PENGANTAR PENELITIAN  
DISERTASI DENGAN JUDUL  
“DIGITALISASI PENGELOLAAN ZAKAT DI KALIMANTAN  
SELATAN”**

*Assalamualaikum.wr.wb*

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian tugas akhir peneliti pada program Doktor Ilmu Syariah UIN Antasari Banjarmasin, bersama ini peneliti menyampaikan rancangan kuesioner untuk wawancara penelitian mengenai zakat dengan judul “DIGITALISASI PENGELOLAAN ZAKAT DI KALIMANTAN SELATAN”. Peneliti memahami waktu Bapak/ibu sangatlah terbatas dan berharga, namun peneliti juga berharap kesediaan Bapak/ibu untuk membantu penelitian ini dengan mengisi secara lengkap kuesioner yang terlampir.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak/ibu telah meluangkan waktu untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini. Segala bentuk jawaban dalam penelitian ini sepenuhnya digunakan untuk keperluan akademik. Jika ada akibat hukum yang didapat dari hasil penelitian ini, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

*Wassalamualaikum wr.wb*

Hormat saya.

Sri Maulida

**DATA RESPONDEN**

NAMA : .....

NO HP : .....

USIA : .....

PENDIDIKAN TERAKHIR : (SD/SMP/SMA/S1/S2/S3) .....

PEKERJAAN/JABATAN : .....

TANDA TANGAN : .....

## PANDUAN WAWANCARA BAGI MUZAKI MODERN

### A. Variabel Persepsi

1. Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu ketika pertama kali mendengar Zakat melalui Digital/Bank?
2. Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu ketika pertama kali mendengar aturan pemerintah mengenai membayar Zakat melalui Digital/Bank ketika Covid?
3. Bagaimana Bapak/Ibu tahu mengenai Zakat melalui Digital/Bank?
4. Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu mengenai membayar Zakat melalui Digital/Bank jika dikaitkan dalam menjaga Agama, Jiwa, Akal, Keturunan dan Harta?
5. Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu mengenai Risiko membayar Zakat melalui Digital/Bank ?
6. Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu mengenai kemampuan BAZNAS merahasiakan data informasi orang yang membayar Zakat melalui Digital/Bank ?
7. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar ajakan oleh Ulama/Pemda Banjarbaru/*Brand* ambassador untuk berzakat melalui transfer ke Baznas/Laznas di Banjarbaru?

### B. Variabel Norma Subjektif

1. Apa yang Bapak/Ibu Ketahui mengenai Zakat melalui Digital/Bank?
2. Apa yang Bapak/Ibu Ketahui aturan pemerintah mengenai membayar Zakat melalui Digital/Bank ketika Covid?
3. Siapa yang berpengaruh terhadap pengetahuan Bapak/Ibu tahu mengenai Zakat melalui Digital/Bank?
4. Menurut Bapak/Ibu apakah Zakat digital sesuai dengan prinsip prinsip yang sesuai dengan syariat agama Islam serta peraturan perundangan negara?

### C. Variabel Sikap

1. Mengapa Bapak/Ibu membayar zakat melalui Digital/Bank saat ini?
2. Mengapa Bapak/Ibu membayar Zakat melalui Digital/Bank ketika Covid?
3. Bagaimana pengaruh social/lingkungan terhadap keputusan membayar Zakat melalui Digital/Bank?
4. Apakah Bapak/Ibu membayar Zakat melalui Digital/Bank untuk untuk menjaga Agama, Jiwa, Akal, Keturunan dan Harta?
5. Apakah Bapak/Ibu akan mengajak orang lain untuk membayar zakat melalui digital?
6. Apakah Bapak/Ibu akan mensosialisasikan secara langsung atau tidak langsung tentang produk dan program zakat RZI
7. Saran untuk Baznas?

## **PANDUAN WAWANCARA BAGI MUZAKI TRADISIONAL**

### **A. Variabel Persepsi**

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami dari ibadah zakat?
2. Bagaimana pola pengeluaran zakat yang Bapak/Ibu lakukan?
3. Bagaimana gambaran proses penunaian zakat yang dilakukan?
4. Jika Bapak/Ibu menyalurkan zakat sendiri secara langsung ke kantor OPZ, apa yang menjadi motivasi atau pertimbangannya?
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai akad dalam berzakat?
6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai akad dalam berzakat secara digital?
7. Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu ketika pertama kali mendengar membayar Zakat melalui Digital/Bank?
8. Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu ketika pertama kali mendengar aturan pemerintah mengenai membayar Zakat melalui Digital/Bank ketika Covid?

### **B. Variabel Norma Subjektif**

1. Apa yang Bapak/Ibu Ketahui mengenai Zakat melalui Digital/Bank?
2. Apa yang Bapak/Ibu Ketahui aturan pemerintah mengenai membayar Zakat melalui Digital/Bank ketika Covid?
3. Jika zakat harus berakad darimana itu mendapatkan informasinya?

### **C. Variabel Sikap**

1. Jika sistem digital diperbaharui, apa yang ingin Bapak/Ibu inginkan dimasukkan ke dalam fitur tersebut?
2. Jika sudah tersedia apakah Bapak/Ibu akan membayar zakat secara digital?

## PANDUAN WAWANCARA BAGI LEMBAGA ZAKAT

1. Ketersediaan Email Resmi, platform pengumpulan digital
  - a. website lembaga
  - b. situs crowdfunding
  - c. sosial media,
  - d. kanal online lainnya
2. Pengetahuan tentang *blokchain*
3. Ketersediaan database mustahik dan muzakki 3 tahun terakhir
  - a. SIMBA
  - b. Aplikasi excel
  - c. Catatan manual
4. Kesiapan Lembaga
  - a. Pentingnya penggunaan teknologi di LAZ
  - b. Dukungan LAZ terkait digitalisasi
  - c. Kesiapan LAZ menghadapi era digital
  - d. Kanal media berbayar
5. Kesiapan SDM
  - a. Tingkat Pendidikan Amil
  - b. Penggunaan Media digital dalam proses rekrutmen
  - c. Informasi disebarkan melalui kanal digital
  - d. Divisi IT di LAZ
  - e. Divisi digital marketing
6. Kesiapan Informasi
  - a. Ketersediaan SOP
  - b. Hambatan dalam Akses Internet
7. Kesiapan Infrastruktur
  - a. Akses internet di kantor
  - b. Kepemilikan kanal digital
8. Media digital yang digunakan
9. Alasan menggunakan media digital

## PANDUAN PENGISIAN KUISIONER BAGI AHLI DAN PRAKTISI

**A. RANGKING:** rangking diisi untuk dengan angka 1 s.d 6, rangking tidak boleh sama

**Kluster Masalah:** Masalah mana yang harus segera diselesaikan

1	2	3	4	5	6
<b>Amat Sangat penting diselesaikan</b>		<b>Penting diselesaikan</b>		<b>Cukup penting diselesaikan</b>	

**Kluster Solusi:** Solusi mana yang harus segera dijalankan

1	2	3	4	5	6
<b>Amat Sangat penting dijalankan</b>		<b>Penting dijalankan</b>		<b>Cukup penting dijalankan</b>	

**B. NILAI:** Nilai di isi berdasarkan rangking dengan angka 1 s.d 9, jika rangking 1 dapat bernilai 9 dst

**Kluster Masalah:** berikan nilai sesuai rangking, rangking 1 maka dapat nilai tertinggi.

1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>Tidak penting /relevan/ berpengaruh</b>		<b>Kurang penting /relevan/ berpengaruh</b>		<b>Penting /relevan/ berpengaruh</b>		<b>Sangat penting /relevan/ berpengaruh</b>		<b>Amat sangat penting /relevan/ berpengaruh</b>

**Kluster Solusi:** berikan nilai sesuai rangking, rangking 1 maka dapat nilai tertinggi

1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>Tidak penting /relevan/ berpengaruh</b>		<b>Kurang penting /relevan/ berpengaruh</b>		<b>Penting /relevan/ berpengaruh</b>		<b>Sangat penting /relevan/ berpengaruh</b>		<b>Amat sangat penting /relevan/ berpengaruh</b>

**Contoh:**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Rangking</b>	<b>Nilai</b>
1	Perencanaan sosialisasi jangka pendek dan Panjang	6	1
2	Kolaborasi dengan pemerintah untuk media komunikasi	1	9
3	Membangun koordinasi OPZ dengan amil tradisional dan koordinasi Baznas dan UPZ-nya, misalnya menjadikan UPZ sebagai mitra pengelola zakat.	4	4
4	Pelatihan dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi dan Pusat secara berkala	2	7
5	Penyempurnaan Data terpadu dari berbagai instansi dan Kerjasama dengan komunitas digital marketing dan kementerian	3	6
6	Rutin setiap tahun untuk melaporkan data sebenarnya dari tim lapangan ke BAZNAS	5	3

<b>MASALAH</b>				<b>SOLUSI</b>			
<b>Masalah Internal</b>				<b>Solusi Internal</b>			
<b>SDM</b>		<b>Rangking 1-6</b>	<b>Nilai 1-9</b>	<b>SDM</b>		<b>Rangking 1-6</b>	<b>Nilai 1-9</b>
1	Belum ada pelatihan digitalisasi penghimpunan zakat			1	Perekrutan Divisi IT dan Digital Marketing		
2	Lemahnya pengetahuan pimpinan mengenai digitalisasi penghimpunan zakat			2	Sistem Insentif		
3	Kurangnya pemahaman secara mendalam tentang bagaimana sistem yang terdapat dalam SIMBA, website dan media sosial			3	Mengikuti kegiatan sosialisasi atau pelatihan tentang adanya SIMBA yang dilakukan baik Pemerintah maupun Swasta.		
4	Kurangnya Pelatihan bagi operator yang baru bergabung di BAZNAS terkait SIMBA			4	Mengikuti kegiatan pelatihan SIMBA BAZNAS yang dilaksanakan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan		
5	Lebih efektif disalurkan secara tradisional			5	Kombinasikan dengan digital		
6	Kurangnya inovasi dalam menyalurkan zakat secara digital			6	Koordinasi dengan tim digital kreatif		
<b>IT</b>				<b>IT</b>			
1	Belum ada website, media sosial, e-commerce dan sistem <i>crowdfunding</i> yang dapat digunakan oleh Muzakki			1	Merancang dan membuat crowndfunding, e-wallet, e-commerce, website, dan socmed		
2	Tidak dicantumkan nama dan apakah uang yg ditransfer berupa zakat/infak			2	Membuat rekening khusus untuk masing-masing jenis penghimpunan		
3	Masih belum ada tenaga khusus IT			3	Rekrutment SDM IT		
4	Belum ada pelatihan digitalisasi pengelolaan zakat melalui platform digital						

5	Belum adanya <i>database</i> penerima zakat Terpadu secara digital		
6	Data mustahik masih bersifat tradisional		
<b>Manajemen</b>			
1	Dana terbatas untuk mengembangkan IT		
2	Perencanaan penghimpunan platform digital belum memadai		
3	Sarana yang kurang dalam mendukung digitalisasi zakat		
4	Masih menggunakan manajemen pengelolaan zakat secara tradisional dan Belum adanya sistem informasi pengelolaan zakat secara digital		
5	Laporan penyaluran dana zakat diserahkan secara rutin kepada muzaki. Namun, laporan tersebut masih dalam bentuk hardcopy sehingga memerlukan biaya ekstra.		
6	Data kemiskinan yang tidak terekap secara digital		
<b>Sosialisasi dan Komunikasi</b>			
1	Sosialisasi kurang efektif		
2	Belum efektifnya pemanfaatan Sosial media		
3	Belum ada Konektivitas antara BAZNAS daerah dengan provinsi ataupun pusat mengenai pelatihan digitalisasi Amil		
4	Pelatihan terstruktur		
5	Membangun database penerima zakat Terpadu secara digital		
6	Partisipasi Amil dalam membangun pemahaman Mustahik		
<b>Manajemen</b>			
1	Membuat perencanaan digitaliasi penghimpunan zakat secara terstruktur		
2	Memaksimalkan sumber daya yang ada		
3	Koordinasi dengan stakeholder atau pemerintah		
4	Pembaharuan sistem pengelolaan menjadi digital		
5	Digitalisasi laporan penyaluran dana zakat		
6	Secara bertahap mulai mendata secara digital		
<b>Sosialisasi dan Komunikasi</b>			
1	Perencanaan sosialisasi jangka pendek dan Panjang		
2	Kolaborasi dengan pemerintah untuk media komunikasi		
3	Membangun koordinasi OPZ dengan amil tradisional dan koordinasi Baznas dan UPZ-nya, misalnya menjadikan UPZ sebagai mitra pengelola zakat.		

4	Belum efektifnya koordinasi antara OPZ dengan amil tradisional terkait digitalisasi zakat			4	Pelatihan yg dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi dan Pusat secara berkala		
5	Data kurang akurat sehingga tidak tepat sasaran			5	Penyempurnaan Data terpadu dari berbagai instansi dan Kerjasama dengan komunitas digital marketing dan kementerian		
6	Kurangnya pelatihan digital marketing kepada mustahik			6	Rutin setiap tahun untuk melaporkan data sebenarnya dari tim lapangan ke BAZNAS		
<b>Masalah Eksternal</b>				<b>Solusi Eksternal</b>			
<b>Masyarakat</b>				<b>Masyarakat</b>			
1	Kebiasaan masyarakat membayar zakat secara langsung, masyarakat lebih memilih membayar langsung kepada mustahik yang dikenalnya (tetangga, saudara) karena merasa lebih nyaman, puas, dan tahu persis bahwa mereka membutuhkan dan Kultur masyarakat yang dekat dengan ulama/kiainya			1	Kerjasama dengan ulama dan Lembaga pemerintah		
2	Masih banyak masyarakat belum mengetahui sistem pembayaran zakat melalui platform digital			2	Strategi sosialisasi efektif kepada masyarakat misal Diferensiasi strategi sosialisasi antara kota-desan dan tua-muda		
3	Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai sistem informasi digital OPZ			3	Strategi edukasi-sosialisasi-komunikasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai digitalisasi zakat misal; konten positive terakit OPZ dan digitalisasi zakat		
4	Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung digitalisasi zakat			4	Membuat ajakan secara massif untuk mendukung digitalisasi zakat		
5	Masyarakat menginginkan penyaluran zakat secara langsung dan Pengaruh ulama terhadap persepsi masyarakat			5	Memberikan sosialisasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media sosial lainnya dan Perlu keikutsertaan ulama dan pemerintah		
6	Seringkali masyarakat tidak mengetahui bahwa penyaluran zakat bisa melalui digital yaitu dengan media ATM Beras			6	Dapat secara langsung dan dokumentasi di laporkan secara digital		

<b>Muzakki</b>				<b>Muzakki</b>			
1	Belum semua muzakki memahami penggunaan Aplikasi Digital khususnya generasi yang usia 50 an ke atas.			1	Zakat transfer bisa diperkenalkan langsung, semisalkan ada seseorang yang datang untuk membayarkan zakatnya secara langsung ke kantor baznas dengan syarat memiliki m-banking dan saldo didalamnya dapat diarahkan untuk transfer ditempat ke rekening baznas.		
2	Masih terdapat muzakki yang datang langsung untuk bayar zakat dan Perbedaan mazhab/pemahaman tentang akad zakat			2	Sosialisasi mengenai Akad Zakat		
3	Rendahnya pengetahuan muzakki mengenai prosedur digital OPZ			3	Sosialisasi melalui berbagai media		
4	Muzakki merasa tidak enak memberikan informasi jumlah hartanya secara real dan publikasi diri ketika membayar zakat			4	Menjaga hubungan baik dengan muzakki dengan rutin memberikan info atau khasanah zakat		
5	Muzakki menginginkan laporan penyaluran zakat secara cepat			5	Pengembangan website atau pemaksimalkan layanan WA		
6	Muzakki percaya dengan OPZ yang memanfaatkan IT			6	Menggunakan IT dalam proses penyampaian pengumuman atau laporan		
<b>Pemerintah</b>				<b>Pemerintah</b>			
1	Kurangnya dukungan anggaran terintegrasi dari Pemerintah			1	Koordinasi dengan pemerintah secara rutin		
2	Belum adanya gerakan zakat digital dan program edukasi komunikasi-sosialisasi terstruktur dari Pemerintah			2	Dukungan Pemerintah lebih massif seperti anggaran, Gerakan zakat digital dan program edukasisosialisasi-komunikasi terstruktur.		
3	Kurangnya dukungan pemerintah terhadap pengembangan infrastruktur kantor Baznas			3	Mendapatkan dukungan pemerintah tentang infrastruktur kantor Baznas dan		
4	Koordinasi yang masih bersifat tradisional						
5	Pemerintah (Kominfo, Dinsos, Kesra) kurang berperan dalam promosi manfaat zakat						

6	Kurangnya pengetahuan pemerintah mengenai manfaat zakat dalam mensejahterakan mustahik				Memasukkan tema digitalisasi zakat dalam seleksi pimpinan		
<b>Digitalisasi</b>				4	Koordinasi dilakukan secara modern dan kondusif		
1	Pembayaran zakat secara digital masih terbatas pada transfer bank.			5	Koordinasi dengan diskominfo untuk memasang iklan digital		
2	Belum berkembangnya TI perzakatan			6	Koordinasi dan penserasian data secara rutin		
3	Sistem pendataan masih belum terintegrasi satu sama lain, sehingga pencatatan harus pada tiga aplikasi pendataan, yang meliputi SIMBA, Aplikasi Auditor Eksternal, serta lewat Microsoft Excel secara terpisah. Hal ini tentunya sangat tidak efisien.			<b>Digitalisasi</b>			
4	Sering eror pada sistem di SIMBA sehingga menghambat dalam penginputan data muzaki atau mustahik			1	Memperluas metode pembayaran. Selain itu, membangun sebuah website dengan berbagai fitur, misalnya muzaki dapat membuat akun, di mana pada akun tersebut dapat dilihat seluruh riwayat zakat yang telah dilakukan oleh muzaki.		
5	Ketidaksediaan alat digital yang dimiliki oleh mustahik			2	Memperbanyak pilihan cara membayar zakat via digital		
6	Banyaknya penipuan mengatasnamakan mustahik melalui telepon			3	Untuk mengatasi hal tersebut dapat dibuat aplikasi khusus untuk pencatatan, yang mana, data yang dimasukkan pada aplikasi tersebut akan secara otomatis tercatat apa tiga aplikasi sebelumnya. Apabila cara tersebut tidak bisa dilakukan, cukup dicatat dengan aplikasi SIMBA dan Microsoft Excel saja, serta hasilnya dapat dicetak sebagai backup data secara offline.		
				4	Menggunakan aplikasi manual yang sudah dibuat berdasarkan kebijakan masing-masing BAZNAS		

	5	Mustahik mempunyai nomor induk mustahik		
		Sistem verifikasi 2 langkah oleh baznas dan pendamping lapangan		